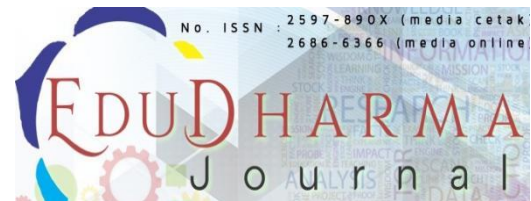


Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

**Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366




***THE EFFECT OF ACUPRESSURE AND AROMATHERAPY LAVENDER INTEREST TO REDUCE THE LEVEL OF ANXIETY IN CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS TREATING HEMODIALIZATION THERAPY IN THE HEMODIALIZATION ROOM OF BSD MEDIKA HOSPITAL TANGERANG***

Ayamah<sup>1\*</sup>, Holidah<sup>2</sup>, Amelia Nurul Hakim<sup>3</sup>, Heri Setiawan<sup>4</sup>, Lukman Handoyo<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Pajajaran No 1, Tangerang Selatan Banten

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Name: Amelia Nurul Hakim E-mail: <a href="mailto:amelianurulhakim28@gmail.com">amelianurulhakim28@gmail.com</a></p>	<p><i>Chronic kidney failure is the inability of kidney function to maintain the body's metabolism, resulting in progressive destruction of kidney structures. Chronic kidney disease that has reached the end stage and the kidneys are no longer functioning, kidney replacement therapy is needed, namely dialysis (hemodialysis). Patients with kidney failure who undergo hemodialysis in the long term will face various problems, one of which is anxiety. The purpose of this study was to determine the effect of acupressure and lavender flower aromatherapy on reducing anxiety in Chronic Kidney Failure patients undergoing hemodialysis therapy at BSD Medika Hospital Tangerang. This research method is a quantitative method with a pre-experimental design using One Group PreTest Post Test Design. The number of samples is 30 respondents, using simple random sampling technique. The tools for data collection used the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) instrument and the observation sheet for Acupressure Therapy and Lavender Aromatherapy. The results showed a decrease in anxiety levels in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis, the average decrease in anxiety levels in chronic kidney failure patients after being given acupressure therapy and lavender flower aromatherapy got a value of 19.1. Based on data analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test statistical test. The results of this experimental study indicate that it has a p-value smaller than 0.05 which is 0.000 so that the hypothesis is accepted (<math>H_a</math>), it can be concluded that there is an effect of acupressure and lavender flower aromatherapy therapy at BSD Medika Hospital Tangerang. It is suggested that the results of this study can be used as a guide in overcoming anxiety in patients undergoing hemodialysis therapy by using complementary therapies, namely acupressure therapy and lavender flower aromatherapy.</i></p>
<p>Keywords: <i>Acupressure Therapy_1 Lavender Flower Aromatherapy_2 Chronic Kidney Failure Patients_3</i></p>	<p><b>A B S T R A K</b> Gagal ginjal kronis adalah ketidakmampuan fungsi ginjal dalam menjaga metabolisme tubuh sehingga mengakibatkan kerusakan struktur ginjal secara progresif. Penyakit ginjal kronis yang sudah</p>

	<p>mencapai stadium akhir dan ginjal tidak berfungsi lagi maka diperlukan terapi pengganti ginjal yaitu cuci darah (hemodialisis). Penderita gagal ginjal yang menjalani hemodialisis dalam jangka waktu lama akan menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah kecemasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akupresur dan aromaterapi bunga lavender terhadap penurunan kecemasan pada pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani terapi hemodialisis di RS Medika BSD Tangerang. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimental dengan menggunakan One Group PreTest Post Test Design. Jumlah sampel sebanyak 30 responden, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS) dan lembar observasi Terapi Akupresur dan Aromaterapi Lavender. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, rata-rata penurunan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik setelah diberikan terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender mendapat nilai sebesar 19,1. Berdasarkan analisis data menggunakan uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian eksperimental ini menunjukkan memiliki <i>p-value</i> lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 sehingga hipotesis diterima (<math>H_a</math>), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender di RS Medika BSD. tangerang. Disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengatasi kecemasan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis dengan menggunakan terapi komplementer yaitu terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender.</p>
	<p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/">CC-BY-NC-SA</a> license.</p> 
	<p>Copyright © 2024 Authors</p>

---

## PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik (GGK) atau CKD merupakan penurunan fungsi pada ginjal yang progresif yang ditandai dengan penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG) dan peningkatan kadar kreatinin dalam darah, yang umumnya berakhir pada gagal ginjal irreversibel, dimana sebagian besar disebabkan karena diabetes dan hipertensi yang harus mengkonsumsi obat secara rutin. Biasanya asimtomatik dan sering terdiagnosis pada stadium lanjut. Telah ditemukan bahwa kurang dari 10% orang dengan CKD mengenali penyakit mereka. Pasien dengan CKD dirawat untuk jangka waktu yang cukup lama dengan diet pembatasan asupan natrium, kontrol fosfat dan pengobatan yang tepat sesuai dosis. Namun, setelah berbulan-bulan atau bertahun-tahun telah terjadi penurunan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat diubah. Ketika fungsi ginjal turun ke tingkat 10-15% dari normal, ia telah mencapai stadium akhir (Gerogianni & Babatsikou, 2019).

Berdasarkan data Rekam Medis tanggal 25 September 2021 di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Medika BSD Tangerang, didapatkan data 3 bulan terakhir dari bulan Juni hingga agustus 2021, pasien rawat jalan penyakit gagal ginjal kronik

sebanyak 2315 pasien. Dengan rata-rata kunjungan 26 pasien per hari yang menjalani hemodialisis. Data dari rekam medis 5 bulan terakhir dari bulan Mei 2021 sampai dengan September 2021 terjadi penurunan jumlah pasien hemodialisis, dibandingkan 7 bulan sebelumnya yaitu dari bulan September 2020 sampai dengan April 2021 rata-rata kunjungan 48 pasien per hari yang menjalani hemodialisis. Jika diakumulasikan jumlah pasien rawat jalan penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis pada September 2020 sampai dengan September 2021 sebanyak 15633 pasien.

Mollahadi, et.al (2013) sebanyak 63,9% pasien mengalami kecemasan, 60,5% pasien mengalami depresi, dan 51,7% pasien mengalami stress. Tingkat kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor biologis maupun fisiologis, baik dari dalam pasien maupun dari luar pasien, penerimaan terhadap pelaksanaan hemodialisis, sosial ekonomi, usia pasien, kondisi pasien lama dan frekuensi menjalani hemodialisis timbul karena ancaman dari pasien sehingga menimbulkan respon psikologis dan perilaku pasien yang dapat diamati, sedangkan ancaman diri pada pasien hemodialisa dapat bersumber dari respon

---

manusia (perawat), interaksi manusia dan lingkungan yang terpapar oleh alat-alat yang digunakan (Talo, et.al, 2015).

Ada dua cara untuk mengurangi kecemasan yaitu dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi biasanya menggunakan obat anti-kecemasan yang dapat menyebabkan ketergantungan. Sedangkan ada beberapa cara untuk mengurangi kecemasan dengan terapi non- farmakologi yaitu terapi psikologis dan terapi komplementer. Terapi komplementer telah diakui dan diterima sebagai bentuk asuhan keperawatan di Inggris (Barati, Nasiri, Akbari, & Sharifzadeh, 2016). Beberapa terapi komplementer yang dapat digunakan sebagai terapi yaitu terapi pijat, akupunktur, akupresur, terapi musik, yoga, tai chi, hypnoterapi, terapi doa, dan aromaterapi (Dehkordi et al., 2017).

Berdasarkan penelitian Tahan Adrianus Manalu (2018) dalam Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF) 2018-2019 yang berjudul, Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Terhadap Penurunan Nilai Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis membuktikan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara pengukuran sebelum dan sesudah 18.000

dengan standart deviasi 4.163. Hasil Uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,001$  dimana nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu ada pengaruh aromaterapi inhalasi terhadap penurunan nilai kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam tahun 2018.

Dari hasil wawancara dengan 10 responden pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Medika BSD Tangerang ditemukan hampir 10 responden yang mengalami kecemasan saat akan menjalani hemodialisa, dengan perbandingan 3 responden mengalami kecemasan ringan, 5 responden mengalami kecemasan sedang dan 2 responden mengalami kecemasan berat. Implementasi perawat di Ruang Hemodialisa pada pasien yaitu memberikan terapi farmakologis dan sampai saat ini belum ada yang memberikan terapi non farmakologi dalam bentuk terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender untuk mengurangi kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa Rumah Sakit Medika BSD Tangerang.

---

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Pengaruh Terapi Akupresur Dan Aromaterapi Bunga Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Medika BSD Tangerang”.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pre-eksperimental design menggunakan One Group PreTest Post Test Design dan tidak ada kelompok pembandingan (kontrol).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Medika BSD Tangerang dan dilaksanakan dari tanggal 10 Desember 2021 sampai dengan 30 Januari 2022.

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Medika BSD Tangerang, dengan jumlah populasi sebanyak 751 Pasien.

### **Sampel**

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden di Ruang Hemodialisa RS Medika BSD. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* menggunakan metode *purposive sampling*.

### **Analisa Data**

Analisa *Univariate* dalam penelitian ini untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel bebas (terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender) dan variabel terikat (penurunan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa).

Analisa *Bivariate* dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender terhadap penurunan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Medika BSD Tangerang.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Analisa Univariat

#### Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur (N=30)

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Masa Dewasa Akhir (36-45 thn)	4	13,3 %
2.	Masa Lansia Awal (46-55 thn)	15	50%
3.	Masa Lansia Akhir (56-65 thn)	11	36,7%

Berdasarkan umur diperoleh data sesuai klasifikasi umur, setengah responden dalam kategori usia lansia awal sebanyak 15 responden (50%), hampir setengah responden dalam kategori usia lansia akhir sebanyak 11 responden (36,7%), sebagian kecil responden dalam kategori usia dewasa akhir sebanyak 4 responden (13,3%).

#### Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (N=30)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	18	60%
2.	Perempuan	12	40 %

Berdasarkan tabel didapatkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh data lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-

laki yaitu berjumlah 18 responden (60%) dan hampir setengah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 12 (40%).

#### Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan (N=30)

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Bekerja	18	60 %
2.	Wiraswasta	12	40%

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan diperoleh data lebih dari setengah responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 18 responden (60%) dan hampir setengah responden tidak bekerja sebanyak 12 responden (40%).

#### Pendidikan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan (N=30)

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMA	16	53,3%
2.	Diploma	7	23,3%
3.	Sarjana	4	13,3%
4.	SMP	3	10%

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan diperoleh data lebih dari setengah responden lulus pendidikan SMA sebanyak 16 responden (53,3%), sebagian kecil responden lulus pendidikan diploma sebanyak 7 responden (23,3%), lulus pendidikan sarjana

sebanyak 4 responden (13,3%) dan lulus pendidikan SMP sebanyak 3 responden (10%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menjalani Terapi Hemodialisa (N=30).

No.	Lama Menjalani Hemodialisa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	2 tahun	20	66,7%
2.	< 2 tahun	10	33,3 %

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan lama menjalani terapi Hemodialisa diperoleh data lebih dari setengah responden menjalani terapi hemodialisa 2 tahun sebanyak 20 responden (66,7%) dan hampir setengah responden menjalani terapi hemodialisa selama lebih dari 2 tahun sebanyak 10 responden (33,3%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecemasan saat Pretest (N=30).

No.	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kecemasan berat sekali	16	53,3%
2.	Kecemasan berat	14	46,7%

Berdasarkan tabel di atas, tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi menunjukkan lebih dari setengah responden merasakan kecemasan berat sekali sebanyak 16 responden (53,3%), dan hampir setengah responden merasakan

kecemasan berat sebanyak 14 responden (46,7%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kecemasan saat Posttest (N=30)

No.	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kecemasan sedang	27	90%
2.	Kecemasan ringan	3	10 %

Berdasarkan tabel 7 di atas tingkat kecemasan sesudah diberikan intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar merasakan kecemasan sedang sebanyak 27 responden (90%), dan sebagian kecil responden merasakan kecemasan ringan sebanyak 3 responden (10%).

### Hasil Analisa Bivariat

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon

Perlakuan	Mean	p-value
Terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender sebelum perlakuan	19,1	0,000
Terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender sesudah perlakuan		

Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak maka besar p-value dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak, namun jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.

---

Memperlihatkan bahwa hasil nilai rata-rata pemberian terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender sebelum perlakuan (Pretest) dan sesudah perlakuan (Posttest), maka didapatkan nilai mean adalah 19,1. Hasil penelitian eksperimen ini menunjukkan bahwa mempunyai p-value yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 sehingga hipotesis di terima ( $H_a$ ). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Medika BSD Tangerang.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisa Univariat**

#### **Usia Responden**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Medika BSD, peneliti menyimpulkan bahwa setengah responden dalam kategori usia lansia awal berada pada kelompok masa lansia awal dari usia 46-55 tahun sebanyak 15 responden (50%).

Usia 40-70 tahun, laju filtrasi glomerulus akan menurun secara progresif hingga 50% dari normal terjadi penurunan kemampuan tubulus ginjal untuk mereabsorpsi dan pemekatan urin.

Penurunan kemampuan pengosongan kandung kemih dengan sempurna sehingga meningkatkan resiko infeksi dan obstruksi dan penurunan intake cairan yang merupakan faktor resiko terjadinya kerusakan ginjal (Brunner & Suddarth, 2001 dalam e-Jurnal Keperawatan 2017).

### **Jenis Kelamin**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Medika BSD, peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan jenis kelamin diperoleh data lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 18 responden (60%).

Hasil penelitian ini di dukung oleh Hamonangan Damanik (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa. Tingkat kecemasan yang sedang dapat dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin responden yang sebagian besar laki-laki (64,5%). Laki-laki bersifat lebih kuat secara fisik dan mental, laki-laki dapat dengan mudah mengatasi sebuah stressor oleh karena itu laki-laki lebih rileks dalam menghadapi sebuah masalah, sedangkan perempuan memiliki sifat lebih sensitive dan sulit menghadapi sebuah stressor sehingga perempuan lebih mudah merasa cemas dan takut dalam



---

berbagai hal misalnya seperti dalam menghadapi kenyataan bahwa harus menjalani pengobatan secara terus menerus untuk kelangsungan hidupnya.

### **Pekerjaan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Medika BSD, peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan pekerjaan diperoleh data lebih dari setengah responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 18 responden (60%).

Hasil penelitian ini didukung oleh Hamonangan Damanik (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa. Pekerjaan responden yang hampir setengah responden bekerja sebagai wiraswasta (35,5%) juga merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan responden. Pekerjaan berkaitan dengan status ekonomi seseorang. Seseorang dengan status sosio ekonomi yang lebih rendah memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan mereka dengan status sosioekonomi yang lebih baik. Hal ini dikarenakan seseorang dengan status ekonomi yang lebih rendah akan menyebabkan kebutuhan gizi yang kurang

sehingga mudah terkena depresi (Jurnal Keperawatan, 2020).

### **Pendidikan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Medika BSD, peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan pendidikan diperoleh data lebih dari setengah responden lulus pendidikan SMA sebanyak 16 responden (53,3%).

Pada saat menjalani hemodialisis, kecemasan bisa timbul dari kurangnya pengetahuan yang terjadi selama terapi, harapan yang tidak pasti tentang hasil dari hemodialisis, dan dampak yang ditimbulkannya. Rasa ketakutan yang berhubungan dengan nyeri, perubahan body image, serta prosedur diagnosa (Jurnal Ners Universitas Pahlawan, 2016).

### **Lama menjalani Terapi Hemodialisis**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Medika BSD, peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan lama menjalani terapi hemodialisa diperoleh data lebih dari setengah responden menjalani terapi hemodialisa 2 tahun sebanyak 20 responden (66,7%).

Menurut Iskandariyah, pasien yang menjalani hemodialisa lebih dari 6 bulan

---

telah mampu menyesuaikan diri dengan penyakitnya, dan menjelaskan bahwa semakin lama pasien menjalani hemodialisa maka semakin ringan tingkat kecemasannya. Pasien yang mempunyai kecemasan berat cenderung merupakan pasien yang belum lama/baru menjalani hemodialisa, karena pasien yang sudah lama telah mencapai tahap yang accepted (menerima) (Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, 2016).

#### **Penurunan Tingkat Kecemasan Sebelum (Pretest) diberikan Terapi Akupresur dan Aromaterapi Bunga Lavender**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Medika BSD, peneliti menyimpulkan bahwa jumlah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa sebelum (Pretest) diberikan terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender lebih dari setengah responden merasakan kecemasan berat sekali sebanyak 16 responden (53,3%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aris Setyawan, dkk (2020) yang berjudul Efektifitas Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Osce pada Mahasiswa Keperawatan. Aromaterapi lavender efektif dalam

menurunkan kecemasan menghadapi OSCE pada mahasiswa keperawatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas aromaterapi terhadap tingkat kecemasan menghadapi OSCE pada mahasiswa keperawatan.

Penelitian ini didukung oleh peneliti Yudi Abdul Majid dan Puji Setya Rini (2016) dengan judul terapi akupresur memberikan rasa tenang dan nyaman serta mampu menurunkan tekanan darah lansia. Dari hasil uji statistik tekanan darah sebelum dan sesudah akupresur dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah akupresur pada kelompok intervensi.

#### **Penurunan Tingkat Kecemasan Sesudah (Posttest) diberikan Terapi Akupresur dan Aromaterapi Bunga Lavender**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Medika BSD, peneliti menyimpulkan bahwa jumlah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa sesudah (Posttest) diberikan terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender sebagian besar merasakan kecemasan sedang sebanyak 27 responden (90%).

---

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fiyanis, dkk (2019) yang berjudul Efektivitas Akupresur Dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Grabag I Kabupaten Magelang. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penurunan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III setelah diberikan akupresur dan relaksasi nafas dalam dengan nilai  $p=0.003$  ( $p<0,05$ ). Kesimpulan Akupresur lebih efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan dibandingkan relaksasi nafas dalam.

### **Pengaruh Terapi Akupresur dan Aromaterapi Bunga Lavender terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan**

Pada penelitian ini dilakukan gabungan pemberian terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender. Peneliti berpendapat terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender diharapkan dapat menurunkan tingkat kecemasan. Dari hasil pengamatan dan pengukuran setelah dilakukan intervensi pemberian terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender, diperoleh hasil bahwa seluruh responden mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi

pemberian terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender. Responden menunjukkan tingkatan kecemasan yang dirasakan dengan menggunakan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale), rata-rata penurunan tingkat kecemasan yaitu kecemasan ringan dengan nilai 14-20 terdapat 3 responden, dan kecemasan sedang dengan nilai 21-27 terdapat 27 responden.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender merupakan salah satu cara mengatasi kecemasan non farmakologik yang dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Namun penurunan tingkat kecemasan pada responden tidak semata-mata hanya pengaruh dari pemberian terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender, tetapi terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Beberapa faktor penurunan tingkat kecemasan yang dialami responden bisa disebabkan karena asupan nutrisi yang dikonsumsi pada saat sebelum dan selama menjalani terapi hemodialisa, aktivitas yang dapat membuat tubuh menjadi rileks, ataupun faktor lainnya sebagaimana usaha

---

responden untuk mengatasi tingkat kecemasan tersebut (Manulu, 2019).

Penelitian ini didukung oleh peneliti Tahan Adrianus Manulu (2019) berjudul tentang “Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Terhadap Penurunan Nilai Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa”. Teknik sampel yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling* dengan pendekatan tehnik *Purposive Sampling*. Rata-rata nilai kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi inhalasi pada pasien gagal ginjal kronik yaitu dengan nilai rata-rata 28.115 dengan standart deviasi 4.4085. menunjukkan bahwa perbedaan nilai rata-rata antara pengukuran sebelum dan sesudah 18.000 dengan standart deviasi 4.163. Berdasarkan hasil Uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,001$  dimana nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan hipotesis diterima yaitu ada pengaruh aromaterapi inhalasi terhadap penurunan nilai kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam tahun 2018.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Teridentifikasi dari 30 responden tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Medika BSD Tangerang sesudah (Posttest) diberikan terapi akupresur dan aromaterai bunga lavender, menunjukkan bahwa sebagian besar merasakan kecemasan sedang sebanyak 28 responden (93%).
2. Teridentifikasi ada pengaruh terapi akupresur dan aromaterai bunga lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Medika BSD Tangerang terlihat dari nilai  $p$ -value menunjukkan bahwa nilai  $p$ -value 0,000.

### **Saran**

#### **1. Bagi RS Medika BSD Tangerang**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan untuk RS Medika BSD Tangerang sebagai pedoman atau Standar Operasional Prosedur dalam memberikan pelayanan keperawatan yang baik mengenai pengaruh terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal

---

kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Medika BSD Tangerang.

## **2. Bagi STIKes Widya Dharma Husada Tangerang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi baru, sarana informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mata kuliah ilmu Keperawatan Medikal Bedah tentang pentingnya terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

## **3. Bagi Pelayanan Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik yang mengalami kecemasan dengan menggunakan terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender untuk mengurangi tingkat kecemasan saat menjalani hemodialisa.

## **4. Bagi Pasien Gagal Ginjal Kronik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan implementasi dalam upaya penanganan penurunan tingkat kecemasan dengan

cara pemberian terapi akupresur dan aromaterapi bunga lavender.

## **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan terapi non farmakologi lainnya yang dapat mengatasi tingkat kecemasan, dan memberikan perlakuan secara berkala serta dengan sampel yang lebih besar untuk memperkaya hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barati, F., Nasiri, A., Akbari, N., & Sharifzadeh, G. (2016). The effect of aromatherapy on anxiety in patients. *Nephro-urology monthly*, 8(5).
- Brunner and Suddarth. (2001). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- Damanik, H. (2020). Tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(1), 80-85.
- Dehkordi, A. K., Tayebi, A., Ebadi, A., Sahraei, H., & Einollahi, B. (2017). Effects of aromatherapy using the damask rose essential oil on depression, anxiety, and stress in hemodialysis patients: A clinical trial. *Nephrourol Mon*, 9(6).
- Gerogianni, G., & Babatsikou, F. (2019). Chronic kidney disease and

---

hemodialysis: epidemiological characteristics and psychological disorders. *Perioperative Nursing-Quarterly scientific, online official journal of GORNA*, 8(2 April-June 2019), 111-117.

Kharismawati, F. A. (2019). *EFEKTIVITAS AKUPRESUR DAN RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS GRABAG I KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2019* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Majid, Y. A., & Rini, P. S. (2016). Terapi akupresur memberikan rasa tenang dan nyaman serta mampu menurunkan tekanan darah lansia. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 79-86.

Mollahadi, M., Tayyebi, A., Ebadi, A., & Daneshmandi, M. (2013). Comparison between anxiety, depression and stress in hemodialysis and kidney transplantation patients. *Iran J Crit Care Nurs*, 2(4), 153-6.

Manalu, T. A. (2019). Pengaruh aromaterapi inhalasi terhadap penurunan nilai kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 1(2), 13-19.

Setyawan, A., & Oktavianto, E. (2020). Efektifitas aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan menghadapi OSCE pada mahasiswa keperawatan. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6(1), 9.